

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A Landasan Teori

1. Teori Pendidikan

a. Hakikat Pendidikan

Pendidikan diperkenalkan untuk menjadikan negara ini negara yang beradab dan berbudaya. Pendidikan lahir untuk membenahi segala kebusukan yang menumpuk di setiap sendi kehidupan bangsa ini. Pendidikan adalah sarana mencerdaskan kehidupan berbangsa dan membangun tatanan bangsa yang dibalut dengan nilai-nilai intelektual, kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan bangsa dan negara. Jean Piaget mengartikan pendidikan sebagai hubungan dua sisi. Di satu sisi adalah perkembangan individu dan di sisi lain adalah nilai-nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidikan untuk dikembangkan dalam diri individu. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang.¹

b. Dasar Pendidikan

Dasar pendidikan di sini adalah visi yang melandasi seluruh kegiatan pendidikan, baik dalam konteks pengembangan teori perencanaan maupun pelaksanaan dan pelaksanaannya, yang senantiasa meninggalkan prinsip-prinsip tertentu yang pasti. Landasan dan prinsip-prinsip ini

¹ Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia (Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara)* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009) hal. 16.

penting karena merupakan pilar utama pembangunan manusia dan sosial suatu negara. Beberapa landasan tersebut antara lain landasan filosofis, sosiologis, dan budaya yang sangat berperan dalam menentukan tujuan pendidikan.² Adapun dasar pendidikan di negara Indonesia yang digunakan sampai saat ini adalah Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

2. Teori Kurikulum

a. Hakikat Kurikulum

Secara historis, istilah kurikulum adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Awalnya istilah ini digunakan dalam dunia olah raga yang berarti jarak lari yang harus ditempuh seorang pelari. Di Yunani kuno, istilah program digunakan untuk merujuk pada langkah-langkah yang diambil atau diselesaikan seorang pelari dalam perlombaan estafet yang terkenal di dunia atletik. Dalam proses selanjutnya, istilah tersebut nampaknya telah mengalami evolusi sehingga penggunaannya semakin meluas dan merambah dalam dunia pendidikan, dari perspektif

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras 2009), cet 1, hal.13.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), cet. 3, hal. 3

terminologi, istilah kurikulum digunakan dalam berbagai cara, pertama dalam rencana pendidikan siswa dan kemudian dalam bidang studi.⁴

b. Komponen dalam Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu.⁵ Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan tentang masing-masing komponen tersebut.

1) Tujuan

Komponen tujuan menyangkut arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, pengembangan tujuan program sangat erat kaitannya dengan filosofi atau sistem nilai yang diterapkan masyarakat. Sedangkan dalam skala mikro, tujuan program berkaitan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan yang lebih kecil.

2) Materi Pembelajaran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Isi program berkaitan dengan semua aspek yang berkaitan dengan pengetahuan atau mata pelajaran.

3) Strategi Pembelajaran

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm: 16

⁵ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pengembangan, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm: 46

Strategi mencakup rencana, metode dan alat untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah pola umum dan urutan tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu unsur yang memungkinkan kita melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, penilaian dapat digunakan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, atau penilaian dapat berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki strategi yang telah ditetapkan.⁶

c. Tahap-Tahap Administrasi Kurikulum

1) Kurikulum

Secara historis, istilah kurikulum adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Awalnya istilah ini digunakan dalam dunia olah raga yang berarti jarak lari yang harus ditempuh seorang pelari. Di Yunani kuno, istilah program digunakan untuk merujuk pada langkah-langkah yang diambil atau diselesaikan seorang pelari dalam perlombaan estafet yang terkenal di dunia atletik. Dalam proses selanjutnya, istilah tersebut nampaknya telah mengalami evolusi sehingga penggunaannya

⁶ Ibid., hal.56.

semakin meluas dan merambah dalam dunia pendidikan, dari perspektif terminologis, istilah kurikulum digunakan dalam berbagai cara, pertama dalam rencana pendidikan siswa dan kemudian dalam bidang studi.⁷

2) Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengetahuan terkait dengan proses pembelajaran, pengolahan kelas, dan penilaian hasil belajar. Adapun komponen dalam silabus meliputi) Identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) materi pokok, 5) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), 6) indikator pencapaian kompetensi, 7) Taksonomi Bloom, 8) kata kerja operasional.

3) *Prota* (Program Tahunan)

Program tahunan adalah kurikulum umum untuk setiap mata pelajaran dan setiap kelas, memuat gambaran umum tentang apa yang ingin dicapai dalam satu tahun dan disusun oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini harus dikembangkan oleh guru sebelum dimulainya tahun ajaran sebagai pengembangan untuk program selanjutnya.⁸ Adapun komponennya

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm: 16

⁸ Umar Hamalik, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Rosda Karya, 2004 hal. 95

yaitu; 1) Identifikasi, 2) Standar kompetensi, 3) Kompetensi dasar, 4) Alokasi waktu, 5) Keterangan.⁹

4) *Promes* (Program Semester)

Program Semester adalah penjabaran dari program tahunan. Apabila program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan dasar, maka program semester harus menjawab pada minggu atau jam berapa pembelajaran untuk memperoleh keterampilan dasar tersebut dilakukan. Rencana semester adalah program yang menguraikan apa yang perlu dilakukan dan dicapai selama semester tersebut. Program semester merupakan evolusi dari program tahunan. Isi program semester mengenai bulan, topik yang akan disajikan, durasi yang diharapkan, dan informasi.¹⁰ Adapun komponennya yaitu: 1) Identifikasi, 2) Bulan, 3) Standar kompetensi, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu, 6) Keterangan.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan

⁹ Darwyan Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2007, hal. 158

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2022, hal. 54

dalam silabus.¹¹ Adapun komponen dalam RPP diantaranya; 1)) Identitas Mata Pelajaran, 2) Kompetensi Inti (KI), 3) Kompetensi Dasar, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Indikator Pencapaian Kompetensi, 6) Materi Ajar, 7) Alokasi Waktu, 8) Metode Pembelajaran, 9) Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran, 10) Kegiatan Pembelajaran¹².

3. Penerapan Aplikasi *Quizizz*

a. Hakikat Penerapan

Pengertian penerapan adalah suatu perbuatan yang dilaksanakan baik secara mandiri maupun kelompok dengan maksud untuk menggapai tujuan yang telah direncanakan¹³. Dalam artian lain penerapan juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau pelaksana rencana yang telah direncanakan secara tersusun dan detail. Sedangkan argumen lain mengartikan penerapan merupakan suatu perbuatan atau wujud aktivitas dalam melakukan rencana yang telah disusun dengan matang¹⁴. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari penerapan adalah suatu tindakan atau

¹¹ Mudasir, *Desain Pembelajaran, Airmolek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press*, 2013, hal. 127

¹² E Kosasih, *Strategi dan Pembelajaran, Bandung: Yrama Widya*, 2014, hal. 145

¹³ Maria Kristina, “*Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (PIM) VI Piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik*”, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hal.6

¹⁴ Mohammad Nurakmal Fauzan dan Lalita Chandiany Adiputri, “*Tutorial Mmembuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*”. (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019), Cet Pertama. hal. 79

wujud aktivitas dalam melakukan rencana yang telah disusun dengan matang baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok.

b. Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran yang merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Menurut Syaiful Bahri, Djamarah, dan Aswin Zain, alat atau media menjadi suatu kebutuhan yang sangat esensial bagi seorang guru. Tanpa adanya dukungan media, guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan materi secara nyata, sehingga mencapai tujuan pembelajaran akan menjadi suatu hal yang sulit dicapai.¹⁵

c. *Quizizz*

Aplikasi *Quizizz* adalah salah satu bentuk media pembelajaran digital yang bersifat bermain dan dapat digunakan sebagai alat penilaian pembelajaran, aplikasi ini dapat dijangkau melalui *website* atau dengan aplikasi yang dapat segera dimanfaatkan oleh guru dan siswa.¹⁶ Aplikasi *quizizz* merupakan sebuah perangkat lunak berbentuk permainan kuis yang sangat sederhana digunakan. Melalui aplikasi ini,

¹⁵ Ahmad Falah, "Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 01 Karangmalang Gebog Kudus," *Elementary* 3 (2015): 171–195. Diakses 13 September 2023

¹⁶ Binti Rofingatun Ningamah, "Penggunaan Aplikasi Quizizz Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Pai 'Studi Kasus Smp Negeri 7 Purwokerto,'" *Https://Medium.Com/* (2016): 9. Diakses 13 September 2023

para pelajar dapat merasakan kesenangan saat bermain sambil memperoleh pengetahuan. Dalam aplikasi ini, terdapat beberapa fitur menarik yang bisa dimanfaatkan, seperti membuat kuis dan membuat presentasi yang bisa dipadukan dengan kuis. Fitur yang tersedia dalam pembuatan kuis mencakup berbagai jenis model soal, termasuk pilihan ganda, esai, dan bahkan survei. Dengan fitur yang beragam guru dapat berkreasi dan berinovasi di dalam pembelajaran. Penggabungan unsur permainan dengan konten pembelajaran, sambil mengintegrasikan fitur-fitur khusus pada aplikasi *quizizz*, menjadikan proses belajar lebih menghibur dan mengasyikkan.¹⁷

4. Pendidikan Agama Islam

a. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting bagi sebuah negara, sebab pendidikan menjadi faktor kunci dalam membentuk generasi yang memiliki kualitas yang baik. Melalui proses pendidikan, individu akan dibimbing untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka, mulai dari usia dini hingga dewasa. Oleh karena itu, banyak negara yang

¹⁷ Ahmad Arifi Amaliyatul ulya, "Media Game Edukasi Quizizz Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 6, no. 1 (2021): 81–94. Diakses 13 Septemeber 2023

bersaing untuk mengembangkan sistem pendidikan yang terkini agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka.¹⁸

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang Agama Islam, yang di dalamnya siswa diajarkan tentang keyakinan, ajaran, nilai-nilai, etika dan praktik-praktik dalam Islam. Tujuan utama dari pendidikan Agama Islam adalah menciptakan individu yang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai Islam, dan juga dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari mereka. Pendidikan Agama Islam juga memegang peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral individu agar sejalan dengan ajaran Islam.

¹⁸ Binti Rofingatun Ningamah, "Penggunaan Aplikasi Quizizz Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Pai 'Studi Kasus SMP Negeri 7 Purwokerto,'" *Https://Medium.Com/* (2016): 9.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. Diakses 4 September 2023

Menurut Ditjen Pendidikan Dasar Menengah Departemen Pendidikan Nasional, pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha yang sengaja dirancang untuk mempersiapkan siswa agar dapat mengenal, memahami, merasakan dengan penuh penghayatan, serta mempercayai ajaran Islam dengan berakhlak mulia. Pendekatan ini mencakup aspek-aspek seperti ketakwaan, serta penerapan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Semua ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, serta pemanfaatan pengalaman, dengan penekanan pada panduan untuk menghormati individu yang menganut agama lain, dengan tujuan menciptakan kedamaian dan harmoni antara berbagai kelompok beragama dalam masyarakat demi terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa²⁰.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, mata pelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMP sederajat memiliki tujuan, yaitu melahirkan generasi yang potensial senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.²¹ Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan

²⁰ Ditjen Pendidikan Dasar Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 SMA, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Depdiknas), hal. 3. Diakses 4 September 2023

²¹ Muhammad Khairul Basyar, "Pengembangan Pembelajaran Pai Model Addie Di Smp Insan Cendekia Mandiri," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 11 (2020): 44–57.insa. Diakses 4 September 2023

karakter siswa melalui perilaku dan cara berpikir mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi memerlukan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, masyarakat, dan yang terpenting, orang tua siswa.²² Dapat diungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk melatih generasi agar mereka mampu mengembangkan diri menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Allah Swt, tumbuh dengan nilai-nilai moral yang tinggi, serta memiliki etika yang baik.

3. Fungsi Pembelajaran PAI

Pentingnya peran mata pelajaran PAI, terutama di tingkat SMP, sangat signifikan. Hal ini dikarenakan pada usia-usia ini, mereka sering kali menghadapi berbagai godaan yang bisa membawa mereka ke arah perilaku yang negatif. Selain itu, mereka juga bisa menjadi sasaran yang rentan untuk dipengaruhi oleh budaya asing yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, mata pelajaran PAI memiliki peran yang sangat vital dalam memperkuat keyakinan keagamaan para siswa.²³ Beberapa fungsi pembelajaran PAI yaitu:

²² Nur Ainayah, "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 25–38. Diakses 4 September 2023

²³ N. Indana F. Jannah N. Fatikah, "Kepimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI Di SMP Islam Terpadu Misykat Al Anwar Kwaron Diwek Jombang," *Al-Idaroh* 3 (2019): 20–33. Diakses 4 September 2023

- 1) Membantu meningkatkan kepatuhan dan keyakinan siswa kepada Allah Swt, ini adalah tujuan dari pengembangan.
- 2) Menjadikan agama sebagai gaya hidup, dengan harapan dapat membawa kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat, ini disebut sebagai penanaman nilai.
- 3) Memberikan bekal yang berguna bagi siswa untuk beradaptasi dengan lingkungannya, ini merupakan aspek penyesuaian mental.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap kesalahan dan kekurangan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman siswa sehubungan dengan ajaran Islam, ini adalah fungsi perbaikan.
- 5) Membantu mengurangi atau mencegah dampak negatif dari lingkungan atau tradisi budaya siswa, dengan harapan dapat memperkuat keyakinan mereka untuk tidak melakukan yang dilarang, ini disebut sebagai upaya pencegahan.
- 6) Mengajarkan Islam sebagai pengetahuan yang penting bagi siswa, ini adalah bagian dari fungsi pengajaran.
- 7) Mengarahkan minat dan bakat siswa, terutama yang berhubungan dengan bidang agama, untuk memungkinkan perkembangan yang

lebih baik dan manfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain, ini merupakan tujuan dari penyaluran.²⁴

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada tingkat SMP, Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa komponen yang di satukan dalam satu paket pembelajaran, berbeda dengan sekolah berbasis agama seperti MTs yang menghadirkan komponen Pendidikan Agama Islam secara terpisah. Di lembaga pendidikan menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek, termasuk Al-Qur'an/Hadits, Fiqih, Akhlak, dan Tarikh.²⁵

5. Urgensi Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang krusial dalam membentuk moral, akhlak, dan karakter. Dalam proses pembentukan ini, Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat signifikan. Oleh karena itu, agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam dapat tercapai, penting untuk menerapkan mata pelajaran ini di tingkat SMP/MTs bukan

²⁴ Tedi Priatna, "Inovasi Pembelajaran Pai di Sekolah pada Era Disruptive Innovation," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 16–41, <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.158>. Diakses 4 September 2023

²⁵ A. Salim Yunus, "Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA | Yunus | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9,no.2(2018):181–194, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3622>. Diakses 4 September 2023

hanya sebagai pengetahuan, alangkah lebih baiknya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁶

6. Indikator Penilaian PAI

Hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, yang diukur melalui skor dari evaluasi yang dilakukan. Penilaian adalah elemen kunci dalam proses pembelajaran, mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman kognitif, respons emosional (afektif), dan kemampuan fisik (psikomotorik). Sebagaimana Ahmad Tafsir menyebutkan, pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu Muslim yang memiliki tubuh yang sehat dan kuat (psikomotorik), berpikiran cerdas dan tajam (kognitif), serta memiliki iman yang kokoh dan takwa kepada Allah SWT (afektif).²⁷ Penjelasan ketiga aspek penilaian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Aspek kognitif mengacu pada pengetahuan dan kemampuan siswa sebelum dan setelah mereka mengikuti pelajaran.
- 2) Ketika kita berbicara tentang aspek afektif, ini berarti kita sedang mengamati sikap dan perasaan siswa selama proses pembelajaran.

²⁶ Nur Ainiyah, Op.cit

²⁷ Erlita Octiana Nur'alimah, Muhammad Eri Hadiana, and Hasan Basri, "Tantangan Guru Dalam Mengimplementasikan Standar Penilaian Dalam Mencapai Evaluasi Pendidikan Islam," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 4, no. 2 (2020): 86–92. Diakses 4 September 2023

- 3) Aspek psikomotorik berhubungan dengan seberapa baik siswa mengaplikasikan materi yang telah mereka pelajari dalam bentuk ketrampilan dan tindakan fisik.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Aplikasi *Quizizz*.

Faktor pendukung sangat penting dalam mempengaruhi jalannya suatu media pembelajaran dalam pemanfaatannya menurut teori adopsi inovasi Rogers menerangkan bahwa inovasi seperti penggunaan teknologi dalam pendidikan akan lebih diterima jika memberikan manfaat yang jelas. *Quizizz* dapat dianggap sebagai inovasi yang memberikan manfaat dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran.²⁸ Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang mempengaruhi dan menjadi pertimbangan dalam pemanfaatan suatu media pembelajaran. sebagai mana yang dinyatakan oleh teori digital *divide* menurut dewa dkk keterbatasan individu dalam merasakan manfaat dari teknologi informasi disebabkan oleh terbatasnya aksesibilitas dan kemampuan mereka dalam mengoperasikan teknologi informasi tersebut.²⁹ Faktor ini bisa menjadi penghambat jika siswa tidak memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet untuk menggunakan *Quizizz*.

²⁸ Nana Mulyana et al., *Kesenjangan Digital (Digital Divide) Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kab. Pesawaran)*, 2018. Hal 9

²⁹ Ibid. Hal 9

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti pertama-tama melakukan tinjauan terhadap studi-studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Langkah ini penting untuk memberikan kerangka pemahaman kepada peneliti mengenai konteks penelitian yang akan dilakukan serta sebagai acuan untuk membandingkan temuan yang akan ditemukan. Beberapa contoh studi terdahulu yang relevan antara lain

Pertama, Muhammad Nasikh dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melaksanakan sebuah studi yang diberi judul, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Quizizz* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX di MTS Negeri 4 Surabaya”.³⁰ Skripsi tersebut mengkaji sejauh mana aplikasi *Quizizz* efektif dalam mengajar mata pelajaran aqidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesamaan dengan penelitian milik penulis yang juga mengkaji penggunaan aplikasi *Quizizz* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, perbedaan muncul dalam penelitian Muhammad Nasikh yang lebih fokus pada mata pelajaran akidah akhlak

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Binti Rofingatun Ningamah dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto (2023) melaksanakan sebuah studi yang berjudul, “Penggunaan Aplikasi *quizizz* Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran PAI “Studi

³⁰ Muhammad Nasikh, “Efektifitas Penggunaan Aplikasi *Quizizz* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Negeri 4 Surabaya,” 2021, <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/47155>. Diakses 5 September 2023

Kasus SMP Negeri 7 Purwokerto”.³¹ Skripsi tersebut mengkaji penggunaan aplikasi *quizizz* pasca *covid-19* pada pembelajaran tatap muka mata pelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesamaan dengan penelitian milik penulis yang juga mengkaji penggunaan aplikasi *quizizz*. Perbedaannya yang dilakukan oleh Binti Rofingatun Ningamah pendekatan kualitatif studi kasus, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi dan berfokus pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Ketiga, yaitu skripsi milik karisma Kartika Devi dari Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran *quizizz* untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Kutosari” skripsi tersebut mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran berbasis *quizizz* untuk membantu mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesamaan dengan penelitian milik penulis yang juga mengkaji penggunaan aplikasi *quizizz* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, perbedaan muncul dalam penelitian milik karisma Kartika Devi ingin mengetahui tingkat kepraktisan *quizizz* untuk evaluasi pembelajaran PAI.³²

³¹ Binti Rofingatun Ningamah, Op.cit

³² Devi, “Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Kutosari.”

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa penelitian berlangsung dengan tepat dan mendalam, tanpa terlalu tersebar. Dalam konteks ini, peneliti berusaha untuk menitikberatkan perhatian pada topik penelitian Penerapan Aplikasi *Quizizz* dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI pada kelas VII A di SMP 2 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023.